

PENERAPAN STIMULASI MARANTI (MESSAGE THERAPY FOR STUNTING) MENUJU OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA

Nidatul Khofiyah¹, Ummy A'isyah Nurhayati², Dewi Rokhanawati³

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Jl. Siliwangi No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY

Email : nidatulkhofiyah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah kompleks yang tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi, tetapi juga oleh kurangnya stimulasi dan edukasi dalam pengasuhan anak. Jumlah anak balita stunting di Kulon Progo pada akhir tahun 2024 tercatat 2.082 anak dari total anak usia balita 20.118 (10,35%). Angka ini tertinggi kedua di Provinsi DIY. Salah satu strategi intervensi untuk mempercepat penanganan stunting adalah dengan stimulasi yang tepat sejak dini. Sayangnya, tingkat pemahaman ibu balita dan keterampilan kader terhadap praktik stimulasi ini masih rendah. Kegiatan ini merupakan penerapan penelitian yaitu Maranti (massage therapy for stunting) salah satu upaya stimulasi pijat anak balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendukung penanganan stunting melalui pendekatan yang mudah, aman, dan berbasis keluarga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berbasis solusi dari permasalahan mitra tersebut. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah: 1) Pelatihan terapi pijat Maranti; 2) Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak; 3) Edukasi pola pengasuhan anak. Indikator capaian kegiatan diukur dengan instrumen kuesioner sebelum dan setelah kegiatan dan ceklist untuk menilai kemampuan peserta. Kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta praktik Maranti, stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Anak Balita, Maranti (Massage Therapy for Stunting), Stimulasi, Deteksi Dini, Tumbuh Kembang

Abstract

Stunting is a complex problem caused not only by malnutrition but also by a lack of stimulation and education in child rearing. The number of stunted children under five in Kulon Progo at the end of 2024 was recorded at 2,082 children out of a total of 20,118 children under five (10.35%). This figure is the second highest in the DIY Province. One intervention strategy to accelerate the management of stunting is thru appropriate stimulation from an early age. Unfortunately, the level of understanding among mothers of young children and the skills of health workers regarding these stimulation practices are still low. This activity is the application of research, namely Maranti (massage therapy for stunting), one of the efforts to stimulate massage for toddlers. The purpose of this activity is to support the management of stunting thru an easy, safe, and family-based approach. This service activity is carried out based on solutions to the partner's problems. The community service activities that have been carried out are: 1) Maranti massage therapy training; 2) Training on child development stimulation and early detection; 3) Education on parenting patterns and development stimulation. The indicators of activity achievement are measured using a questionnaire instrument before and after the activity, and a checklist to assess the participants' abilities. The overall activity went well, resulting in increased knowledge and skills for the Maranti practice participants, as well as stimulation and early detection of child development.

Keywords: Toddlers, Maranti (Massage Therapy for Stunting), Stimulation, Early Detection, Growth and Development

1. PENDAHULUAN

Stunting pada balita adalah masalah kesehatan masyarakat utama yang menyebabkan kerugian

kesehatan, pendidikan dan ekonomi seumur hidup (Lisna Gayuh Sasiwi et al., 2022; Raj et al., 2022). Stunting atau kondisi gagal tumbuh merupakan masalah gizi kronik,

dimana berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur balita memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dari median standar pertumbuhan anak World Health Organization (WHO) (Van Beekum et al., 2022).

WHO melaporkan pada tahun 2017 angka stunting Indonesia termasuk prevalensi tertinggi nomor 3 di regional Asia Tenggara. Laporan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 24,4% menjadi 21,6%, namun masih jauh dari target penurunan tahun 2024 sebesar 14%. Permasalahan tumbuh kembang di Yogyakarta, berdasarkan Profil Kesehatan DIY 2021 prevalensi balita pendek pada tahun 2018 sebesar 12,37% dan angka ini turun menjadi 10,69% tahun 2019, namun tahun 2020 naik menjadi 11,08%. Stunting mengakibatkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan, dan berisiko mengidap penyakit metabolik dan degeneratif dikemudian hari, terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh (Adane et al., 2022; Beal et al., 2018; Dwi et al., 2019; Radjamuda & Khofiyah, 2022; Van Beekum et al., 2022).

Upaya percepatan penanganan stunting dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian stimulasi (Khofiyah, 2020). Salah satunya adalah dengan bermain bersama anak dan terapi pijat (*massage therapy*), yang dapat merangsang *growth hormone* dan meningkatkan sekresi serotonin untuk tumbuh kembang anak (Naâ & Kusumastuti, 2019; Prastiwi & Alindawati, 2022). Sentuhan positif pada *massage therapy*, sebagai salah satu komponen suportif untuk perkembangan saraf, mempengaruhi perkembangan sosial emosional bayi, meningkatkan integrasi antara sensorimotor dan perkembangan fisik sehingga mungkin memiliki efek positif pada perkembangan saraf bayi (Perrie, 2019). Namun demikian, praktik pemberian stimulasi pada anak termasuk pijat bayi ini masih terbatas dilakukan terutama pada ibu-ibu yang memiliki anak balita stunting. Tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi aktivitas pemberian stimulasi ini, masih banyak anggapan bahwa stimulasi harus dengan biaya mahal, begitu juga dengan pijat bayi harus dilakukan oleh terapis (Fauzi et al., 2020). Oleh karena itu sangat penting pemberian edukasi stimulasi yang benar dan mengajarkan pijat yang sesuai terutama untuk kader kesehatan dan ibu-ibu anak balita yang mengalami stunting agar dapat mengupayakan tumbuh kembang anak secara optimal.

Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah (Makes PDA) Kulon Progo merupakan majelis yang berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Salah satu satu

program kegiatannya adalah pencegahan dan penanganan stunting. Dengan 13 Cabang Makes yang tersebar di Kabupaten Kulon Progo memudahkan untuk akses terhadap permasalahan kesehatan sampai ke individu, terutama pada kasus anak balita stunting. Data yang didapat dari Makes PDA Kulon Progo, jumlah anak balita stunting pada akhir tahun 2024 tercatat 2.082 anak dari total anak usia balita 20.118 (10,35%) dengan angka tertinggi pada Cabang Aisyiyah Panjatan 12,82%. Angka ini tertinggi kedua di Provinsi DIY.

Kegiatan PkM ini merupakan penerapan dari penelitian tim PkMyaitu Maranti (*massage therapy for stunting*). Inovasi Maranti ini sebagai salah satu upaya untuk stimulasi anak balita yang mengalami stunting, tidak memerlukan banyak biaya dan mudah diimplementasikan pada ibu atau keluarga yang mempunyai anak balita stunting karena tidak menimbulkan efek samping dan dapat dilakukan mandiri di rumah oleh ibu atau keluarga dengan pendampingan kader. Inovasi ini dapat diterapkan pada anak mulai usia 0 - 5 tahun untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

Makes PDA Kulon Progo memiliki 13 cabang yang memiliki fokus kegiatan salah satunya adalah penanganan stunting. Berdasarkan laporan penilaian perkembangan pada anak balita stunting belum rutin dan masih terbatas pada pra skrining KPSP, ibu anak balita stunting bahkan masih banyak yang belum memahami tentang stimulasi dan manfaat pijat bayi terutama untuk anak balita stunting serta dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Hasil pemeriksaan perkembangan pada 10 anak stunting menggunakan instrumen Denver II diperoleh 7 anak suspect. Permasalahan stunting dianggap serius karena tidak hanya meningkatkan resiko terjadinya morbiditas dan mortalitas, namun juga dapat mempengaruhi kerja fisik dan fungsi mental intelektual, dapat mengalami kemunduran mental pada tingkat kecerdasan anak, perkembangan motorik serta kemampuan motorik yang baik sampai pada dampak jangka panjang serta bisa menyebabkan menurunnya kemampuan kerja pada usia dewasa (Bamisaye & Adepoju, 2018; Fatsena & Rokhanawati, 2020; Komalasari et al., 2020; Radjamuda & Khofiyah, 2022).

Untuk itu diperlukan strategi dalam pemberian edukasi dan pelatihan pijat bayi yang mudah dilakukan untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak balita stunting dengan inovasi pijat bayi untuk balita stunting (Rokhanawati & Nuzuliana, 2021). Selain itu daya kreatif kader dalam upaya meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat belum optimal. Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan pemahaman masyarakat dan penerapan tentang stimulasi untuk optimalisasi tumbuh kembang masih kurang, dengan adanya anggapan bahwa stimulasi adalah kegiatan yang terstruktur yang dapat dilakukan oleh

tenaga kesehatan atau ahli. Stimulasi merupakan upaya untuk merangsang saraf dan ada respon positif terhadap tumbuh kembang anak (Rokhanawati et al., 2023). Hasil perkembangan anak balita terdapat 7 anak mengalami suspect perkembangan dari 10 anak yang dilakukan penilaian. Beberapa ibu menyampaikan bahwa anak jarang atau tidak pernah dipijat karena tidak tahu bahwa pijat dapat menstimulasi tumbuh kembang dan faktor ekonomi. Stimulasi pemberian terapi pijat dilaporkan mampu mengaktifkan sistem saraf parasimpatis yang bisa berdampak pada penambahan berat badan serta peningkatan perkembangan anak balita (Field, 2019; Lestari et al., 2021). Intervensi stimulasi aktivitas fisik juga dilaporkan memberikan manfaat kognitif bagi individu dengan gangguan makan (Mathisen et al., 2021). Selain itu, daya kreatif kader untuk meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat terutama permasalahan stunting juga masih belum optimal. Upaya penanganan stunting tidak hanya berfokus pada permasalahan gizi, tetapi juga pengasuhan anak dan bagaimana meningkatkan keyakinan ibu dalam pengasuhan yang tepat baik pengasuhan nutrisi maupun pengasuhan pendidikan dan stimulasi (Khofiyah, 2019).

Program ini bertujuan meningkatkan layanan kesehatan balita dan kemandirian masyarakat dalam penanganan stunting di keluarga yaitu optimalisasi tumbuh kembang melalui pemberian edukasi dan pelatihan Maranti (terapi pijat stunting). Keterlibatan kader dalam kegiatan ini juga mendorong terciptanya alur informasi kesehatan yang produktif sehingga dapat menguatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga terutama anak balita stunting. Pendekatan ini diharapkan membangun.

Manfaat yang dirasakan masyarakat melalui program ini adalah peningkatan kemandirian dan keyakinan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan menerapkan pola pengasuhan anak yang tepat, serta mendukung upaya pencegahan dan penurunan stunting di Kulon Progo.

2. BAHAN DAN METODE

Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini digambarkan dalam gambar grand design dibawah ini berdasarkan analisis situasi, kondisi obyekif mitra, dan solusi yang ditawarkan yang telah disepakati bersama.



Gambar 1. Grand Design PKM

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan berorientasi pada *community development* untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat sebagai sasaran kegiatan.

- Sosialisasi Program Kegiatan PKM
 - Tahap Persiapan
 - Tahap Pelaksanaan atau Penyampaian Teknologi Inovasi
- Pelaksanaan kegiatan PKM terbagi dalam beberapa

kegiatan, yaitu:

- Pelatihan terapi pijat Maranti
- Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang
- Pemberian edukasi tentang pola pengasuhan dan stimulasi tumbuh kembang anak kepada masyarakat (ibu dan anak balita)
- Kegiatan monitoring evaluasi ketercapaian kegiatan secara jangka pendek dilaksanakan pada akhir setiap kegiatan dengan memberikan umpan balik kepada peserta yaitu dengan meminta secara bergantian

mempraktikan/menjelaskan kembali terkait materi edukasi yang sudah disampaikan serta. Hal ini dilakukan dengan meminta mereka secara bergantian untuk mempraktikkan atau menjelaskan kembali materi edukasi yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dengan melibatkan kader-kader dari semua Cabang Aisyiyah Kulon Progo. Setiap kegiatan terlaksana dengan suasana yang aktif dan partisipatif, diskusi terbuka berjalan interaktif karena materi tidak hanya bersifat satu arah. Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain kerja sama yang solid dengan mitra, yang memberikan dukungan maksimal di setiap tahap pelaksanaan. Selain itu, komunikasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra mempermudah koordinasi. Sasaran kegiatan ini adalah kader dan ibu/keluarga anak balita di wilayah Kulon Progo. Berikut adalah hasil kegiatan pelatihan yang disajikan berdasarkan tahapan implementasi program:

a. Sosialisasi Program Kegiatan PKM

Sosialisasi ini dilakukan kepada mitra yaitu pengurus Makes PDA Kulon Progo, perwakilan dari masing-masing Pimpinan Cabang Aisyiyah dan perwakilan Klinik Aisyiyah Sewu Galur yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 langsung di lokasi mitra. Tahap ini dilakukan pada awal kegiatan dengan melakukan koordinasi dan memberikan informasi kepada mitra (masyarakat) tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan perencanaan jadwal serta tempat kegiatan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra.

b. Koordinasi dan Persiapan

Koordinasi dilakukan dalam beberapa tahap untuk mematangkan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi pertama adalah antara internal tim pengabdian untuk memantapkan program yang akan dilaksanakan dan pembagian *jobdesk*. Koordinasi kedua adalah bersama mitra terkait penjadwalan, penentuan peserta dan tempat pelatihan diadakan.

Persiapan juga dilakukan dalam tahap ini untuk menunjang kelancaran aktivitas yang dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas, penyusunan timeline, pembuatan materi, pembelian alat dan koordinasi dengan narasumber yang akan mengisi kegiatan pelatihan dan edukasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025)

c. Pelaksanaan atau Penyampaian Teknologi Inovasi

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini didasarkan pada solusi untuk permasalahan mitra. Pada tahap ini merupakan tahapan melaksanakan dan memperkenalkan inovasi hasil penelitian dari tim pengusul berupa terapi pijat Maranti yang diimplementasi dalam program pendampingan terstruktur ke masyarakat. Hasil dari pelaksanaan program pengabdian ini antara lain:

1) Pelatihan terapi pijat Maranti

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan peserta adalah perwakilan kader dari Pimpinan Cabang Aisyiyah Kulon Progo dan Klinik Aisyiyah Sewu Galur sejumlah 30 peserta, bertempat di lokasi mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pijat Maranti dan memahami manfaat dari terapi pijat untuk tumbuh kembang anak. Aktivitas yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

- Edukasi manfaat pijat Maranti sebagai salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang anak
- Demonstrasi pijat Maranti oleh instruktur/narasumber
- Praktik langsung oleh kader menggunakan alat yang sudah difasilitasi oleh tim pelaksana PKM dengan pendampingan

Evaluasi dari kegiatan ini adalah kader dapat mempraktekkan terapi pijat secara langsung kepada anak balita dan dilakukan monitoring untuk implementasi selanjutnya. Hasil yang didapatkan 80% kader berhasil mempraktikkan

pijat dengan teknik yang benar dan pengetahuan kader tentang pijat sebagai stimulasi tumbuh kembang anak meningkat dari hasil pre-test rata-rata 55% dan saat post-test 86%. Rencana tindak lanjut kegiatan adalah kader dapat menjadi agen edukasi pijat Maranti di wilayah masing-masing untuk memperluas penerapan intervensi ini.



Gambar 3. Aktivitas Pelatihan Pijat Maranti
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025)



Gambar 4. Penerapan Alat Teknologi Inovasi Kegiatan PKM (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025)

kembang anak

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas kader dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang dan mengenali serta mendeteksi keterlambatan tumbuh kembang sejak usia dini melalui deteksi dini menggunakan alat permainan edukatif dan formulir deteksi dini sederhana (DDTK). Kegiatan ini juga dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025 di lokasi mitra dengan jumlah peserta 31 peserta dari perwakilan PCA dan Klinik PKU Muhammadiyah Sewugalur. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan analisis studi kasus:

- Penyampaian teori tumbuh kembang anak balita dan stimulasinya menggunakan alat permainan edukatif
- Pengenalan indikator penilaian tumbuh kembang anak dan cara penilaiannya
- Praktik penggunaan formulir DDTK dengan simulasi menganalisis kasus sebagai bagian dari pemahaman aplikatif.

Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan rata-rata skor *pretest* pemahaman kader tentang tumbuh kembang, stimulasi dan deteksi dininya dari 56 meningkat menjadi 87 saat *posttest*. Kemudian secara kualitatif hasil wawancara dengan peserta, merasa lebih percaya diri dalam melakukan skrining/deteksi dini tumbuh kembang anak dan semua peserta mampu memanfaatkan alat dan formulir deteksi dini sesuai standar. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, direncanakan pembentukan kelompok lokal yang terdiri dari kader dan petugas kesehatan sebagai motor penggerak kegiatan deteksi dini secara berkala di wilayah masing-masing.



Gambar 5. Aktivitas Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025)

2) Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh



Gambar 6. Fasilitasi Alat Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025)

- 3) Pemberian edukasi tentang pola pengasuhan, stimulasi tumbuh kembang anak kepada masyarakat (ibu dan anak balita), serta penerapan maranti langsung ke anak balita. Kegiatan ini telaksana pada tanggal 31 Agustus 2025 dengan total 50 peserta. Tujuan dari kegiatan antara lain:
 - a) Meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang.
 - b) Meningkatkan kepercayaan diri dalam pola pengasuhan positif berbasis kasih sayang dan disiplin tanpa kekerasan.
 - c) Memberikan keterampilan praktis sederhana stimulasi motorik, kognitif, sosial, dan bahasa melalui Maranti



Gambar 7. Pemberian Edukasi Pola Pengasuhan dan Stimulasi Tumbuh Kembang (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025)

Pelaksanaan kegiatan pemberian materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi tanya jawab. Selanjutnya praktik stimulasi Maranti yang dilakukan langsung pada anak balita oleh kader yang sudah dilatih pada kegiatan sebelumnya. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan atau kepercayaan diri ibu dalam mengasuh dan menstimulasi anak dari 52% (pre-test) menjadi 88% (post-test).

Sebanyak 75% ibu dapat mempraktikkan stimulasi sederhana dengan benar setelah pelatihan. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan didampingi oleh kader sehingga ibu balita dapat terus melaksanakan stimulasi di rumah secara konsisten.



Gambar 8. Penerapan Stimulasi Maranti langsung pada Anak Balita (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025)

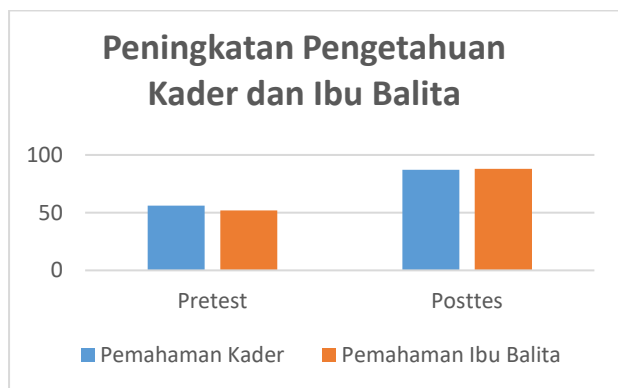
d. Tahap Monitoring Evaluasi

Kegiatan monitoring evaluasi ketercapaian kegiatan secara jangka pendek dilaksanakan pada akhir setiap kegiatan dengan memberikan umpan balik kepada peserta yaitu dengan meminta secara bergantian mempraktikkan/menjelaskan kembali terkait materi edukasi yang sudah disampaikan serta dilakukan pada akhir kegiatan pendampingan.

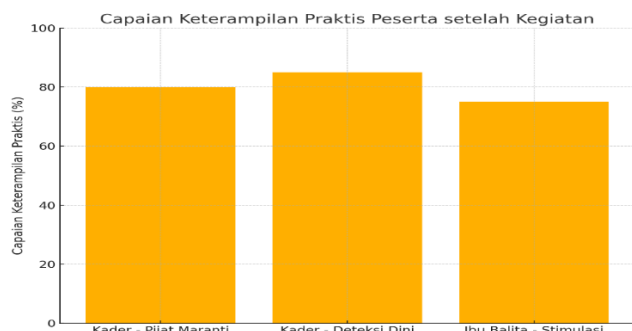
Gambar dibawah menunjukkan capaian indikator *pre-test* dan *post-test* yang menggambarkan peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita setelah mengikuti kegiatan:

- 1) Stimulasi dan Deteksi Dini: peningkatan pengetahuan kader dari 56% menjadi 87%
- 2) Edukasi Pola Asuh: peningkatan pemahaman ibu balita dari 52% menjadi 88%

Grafik tersebut memperkuat bukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra dan sasaran secara signifikan.



Gambar 9. Grafik Peningkatan Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Setelah Kegiatan



Gambar 10. Grafik Peningkatan Keterampilan Praktis Sasaran PkM

Gambar di atas menampilkan capaian keterampilan praktis peserta setelah kegiatan:

- 1) Pelatihan pijat Maranti: 80% kader mampu mempraktikkan teknik Maranti dengan benar.
- 2) Pelatihan Deteksi Dini: 85% kader mampu melakukan skrining sesuai standar menggunakan alat permainan edukatif sederhana dan formulir deteksi dini.
- 3) Edukasi Pola Asuh: 75% ibu balita mampu mempraktikkan stimulasi sederhana dengan benar.

Grafik tersebut melengkapi laporan dengan bukti visual bahwa peningkatan keterampilan praktis tercapai, sejalan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* sebelumnya.

Hasil pengabdian masyarakat ini selaras dengan bukti ilmiah terkini bahwa pijat bayi (termasuk Maranti) adalah intervensi sederhana, murah, dan efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak serta pencegahan stunting. Ditambah dengan pelatihan deteksi dini, program ini memperkuat peran kader dan ibu balita

sebagai garda terdepan dalam pembangunan kesehatan berbasis komunitas.

Intervensi pijat bayi terbukti memberikan dampak fisiologis positif melalui stimulasi saraf parasimpatis, peningkatan hormon pertumbuhan (GH), dan produksi serotonin, sehingga mendukung pertumbuhan linier dan perkembangan motorik anak. Penelitian oleh Sutarmi et al. (2022) menemukan bahwa *massage therapy* efektif meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita stunting di Indonesia. Hal ini konsisten dengan hasil pengabdian ini, di mana balita yang mendapatkan pijatan menunjukkan perbaikan pola tidur, nafsu makan, dan keceriaan. Selain itu, Aprilea et al. (2024) melaporkan bahwa pijat bayi berkontribusi terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan balita di pedesaan Kalimantan Selatan.

Pelatihan kader untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang merupakan strategi yang efektif dalam mempercepat intervensi pada anak yang berisiko. Dengan pendekatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), kader dapat mengenali keterlambatan sejak usia dini. Studi oleh Handayani & Rahayu (2024) memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui deteksi dini dan pijat bayi mampu meningkatkan keterlibatan kader dalam pencegahan stunting di tingkat komunitas. Demikian juga, Anggraini et al. (2025) dalam sebuah *scoping review* menyimpulkan bahwa pijat bayi merupakan intervensi komunitas yang direkomendasikan dalam pencegahan stunting di Indonesia.

Kegiatan edukasi bagi ibu balita meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan stimulasi motorik, kognitif, sosial, dan bahasa. Hal ini mendukung konsep *parenting empowerment* dalam pencegahan stunting. Penelitian Oktaviana et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi pijat bayi kepada orang tua meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Hal yang sama ditunjukkan oleh Tiwery et al. (2025) yang menemukan kombinasi pijat bayi dan aturan pemberian makan dapat memperbaiki nafsu makan anak stunting.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra PDA Kulon Progo berhasil meningkatkan kapasitas kader dan ibu balita dalam upaya pencegahan serta penanganan stunting. Penerapan pijat Maranti terbukti efektif, sederhana, aman, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh orang tua, sehingga memberi dampak langsung pada perbaikan tumbuh kembang balita. Sementara itu, pelatihan deteksi dini memperkuat peran kader sebagai garda terdepan dalam menemukan dan menangani keterlambatan perkembangan sejak dini. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan

manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga membangun pondasi kemandirian kesehatan masyarakat dalam menekan angka stunting secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperlukan langkah strategis berupa integrasi pijat Maranti dan deteksi dini ke dalam program rutin posyandu dan puskesmas. Monitoring berkala setiap tiga bulan oleh dosen atau tenaga kesehatan juga penting dilakukan sebagai bentuk pendampingan agar kader tetap aktif dalam edukasi dan skrining tumbuh kembang. Selain itu, model pelatihan yang telah berhasil di Kulon Progo perlu direplikasi ke cabang Aisyiyah lain maupun wilayah dengan prevalensi stunting tinggi sehingga cakupan manfaat semakin luas. Kolaborasi lintas sektor dengan pemerintah daerah, puskesmas, dan organisasi masyarakat sangat direkomendasikan agar program ini dapat diadopsi menjadi bagian dari kebijakan intervensi stunting berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui program hibah PKM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kulon Progo selaku mitra atas kolaborasi dan dukungan yang diberikan dalam setiap tahapan kegiatan, serta kepada seluruh kader kesehatan dan ibu balita dari wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Kulon Progo atas partisipasi aktif dan antusiasme yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atas fasilitasi dan pendampingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adane, B., Id, T., Gezie, L. D., & Alamneh, T. S. (2022). Pooled prevalence of stunting and associated factors among children aged 6 – 59 months in Sub-Saharan Africa countries : A Bayesian multilevel approach. *PLOS ONE*, 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275889>
- Anggraini, D., Maysaroh, S., Estiningtyas, Q., & Adnani, S. (2025). Mitigation of Stunting via the Implementation of Infant Massage in Indonesia : A Scoping Review. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 13(2).
- Aprilea, N. A., Sofia, N., & Prihatanti, N. R. (2024). Impact of Infant Massage on Weight Gain : A Study in Banjar District , South Kalimantan. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 9(2), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jkf.v9i2>
- Bamisaye, O. B., & Adepoju, O. T. (2018). Association between stunting and obesity among underfive children in urban and rural areas of Oyo State, Nigeria. *Malaysian Journal of Nutrition*, 24(1), 25–34.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, March, 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dwi, A., Yadika, N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Medical Journal of Lampung University*, September, 273–282. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>
- Fatsena, R. A., & Rokhanawati, D. (2020). RISK FACTORS THAT INFLUENCE STUNTING EVENTS IN PRE-SCHOOL CHILDREN IN DEVELOPING COUNTRIES. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 185–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.185-19>
- Fauzi, A. R., Suryantoro, P., & Rokhanawati, D. (2020). THE ROLE OF MATERNAL SUPPORT MOTIVATORS AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING BEHAVIOR AT THE PUBLIC HEALTH CENTER IN YOGYAKARTA : A CORRELATIONAL. 4(5), 462–468. <https://www.belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/article/view/390/>
- Field, T. (2019). Pediatric Massage Therapy Research: A Narrative Review. *Children*, 6(78), 1–12.
- Handayani, T. E., & Rahayu, T. P. (2024). Health Dynamics Community Empowerment in Stunting Prevention : Implementation of the UBaMa Method (Ultra Violet Rays and Baby Massage) Health Dynamics. *Health Dynamics*, 1(4), 381–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.33846/hdxxxxxx>
- Khofiyah, N. (2019). Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.53>
- Khofiyah, N. (2020). Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*; Vol 7, No 2 (2020)DO - 10.26699/Jnk.V7i2.ART.P231-238 . <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/516>
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting

- Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2 SE-Research Articles), 51–56.
<https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. (2021). The effectiveness of baby massage in increasing infant 's body weight. *Journal of Public Health Research*, 10, 1–5.
<https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Lisna Gayuh Sasiwi, A., Rokhanawati, D., & Kurniati, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 1, 188–198.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35730/jk.v13i1.586>
- Mathisen, T. F., Sundgot-Borgen, J., Bulik, C. M., & Bratland-Sanda, S. (2021). The neurostructural and neurocognitive effects of physical activity: A potential benefit to promote eating disorder recovery. *International Journal of Eating Disorders*, 54(10), 1766–1770.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/eat.23582>
- Naâ, L. U., & Kusumastuti, K. (2019). Efektifitas Baby Massage Dan Baby Gym Terhadap Perkembangan Bayi 3-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1).
- Oktaviana, F., Widyawati, E., & Handayani. (2024). Health Education of Parents About Baby Massage for Stunting Toddler in The Working Area of The Sumbergempol Puskesmas 2024. *Journal of Community Service for Health*, 12–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26699/jcsh.v5i1.1150>
- Perrie, M. L. (2019). *The Effect of Parent Administered Infant Massage on the Developmental Milestones of Premature Infants*. University of the Witwatersrand, Faculty of Health Sciences.
- Prastiwi, I., & Alindawati, R. (2022). Analyzing The Effect Of Increasing Growth And Motoric Development Of Infants Aged 6-11 Months Who Are At Risk Of Stunting With Baby Spa Treatment. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, 5(1 SE-Articles), 90–102.
<https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1344>
- Radjamuda, N., & Khofiyah, N. (2022). Penyebab Stunting di Asia. *Jurnal Kesehatan*, 1, 8–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35730/jk.v13i1.535>
- Raj, E., Urbano, B. C., Heffernan, C., Halder, J., & Webster, J. P. (2022). Systematic review to evaluate a potential association between helminth infection and physical stunting in children. *Parasites & Vectors*, 1–19.
<https://doi.org/10.1186/s13071-022-05235-5>
- Rokhanawati, D., & Nuzuliana, R. (2021). Growth and development of children in adolescent mother in Gunungkidul. *International Journal of Health Sciences and Technology*, 3(2), 64–71.
<https://doi.org/10.31101/ijhst.v3i2.2340>
- Rokhanawati, D., Salimo, H., Andayani, T. R., & Hakimi, M. (2023). The Effect of Parenting Peer Education Interventions for Young Mothers on the Growth and Development of Children under Five. *Children*, 10(2), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/children10020338>
- Sutarmi, S., Astuti, Y., Siswanto, S., Kunarti, E., & Susilowati, D. (2022). Effectiveness of Healthy Massage on Growth and Development among Stunting Babies. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 18.
https://medic.upm.edu.my/upload/dokumen/202202231717325_0935.pdf
- Tiwery, I. B., Leutualy, V., Palapessy, V., & Akely, W. M. (2025). Improving Toddlers ' Appetite through Tuina Massage and Feeding Rules : A Preventive Approach to Stunting. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(September), 449–458.
<https://doi.org/https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage>
- Van Beekum, M., Berger, J., Van Geystelen, J., Hondru, G., Som, S. V., Theary, C., Laillou, A., Poirot, E., Bork, K. A., Wieringa, F. T., & Fortin, S. (2022). The associations between stunting and wasting at 12 months of age and developmental milestones delays in a cohort of Cambodian children. *Scientific Reports*, 12(1), 17859.
<https://doi.org/10.1038/s41598-022-22861-2>